

## **BAGIAN X**

### **SEMOK**

Semok adalah suatu teknik hiasan untuk melkatkan kerut-kerut dengan menggunakan berbagai tusuk dan benang hias sehingga menghasilkan suatu bentuk hiasan yang baik. Semok dapat dikerjakan pada kain polos dan bercorak kotak atau berbintik, disesuaikan dengan jenis semok yang dikerjakan.

Semok tidak perlu didesain, cukup pada bahannya saja. Apabila menggunakan kain polos memerlukan garis-garis pertolongan, tetapi bila menggunakan yang berkotak atau berbintik tidak memerlukan garis pertolongan, bisa langsung dikerjakan pada kotak-kotak atau bintik-bintik kain yang letaknya sudah beraturan. Semok ada ti macam yaitu semok Inggris, semok Belanda dan semok Jepang.

#### **A. Semok Inggris**

Semok Inggris adalah semok yang terjadi karena adanya tarikan benang, sehingga berbentuk kerutan-kerutan yang kecil-kecil (halus) dan rata. Karena kerutan-kerutan maka kain yang diperlukan minimum harus dua kali lipat dari besarnya hiasan yang dikehendaki. Kain yang dapat disemok Inggris dapat kain polos maupun bermotif.

Cara pembuatan semok Inggris, kain yang akan disemok, diberi tanda garis-garis (dengan pensil), kemudian dijelujur kecil-kecil atau disetik dengan setikan mesin yang jarang. Jelujuran atau setikan mesin kemudian ditarik pelan-pelan hingga terjadi kerutan yang bentuknya kecildan rata disesuaikan dengan keinginan. Agar semok tetap bentuknya, maka jelujuran pada kerut-kerut disetik lagi dengan mesin menggunakan benang yang warnanya sama dengan kain.

Dengan majunya teknologi, sekarang semok Inggris bisa langsung dikerjakan dengan mesin jahit menggunakan benang elastic serta dengan jahitan jarang. Benang elastic cukup pada bagian buruk kain, dan pada bagian baik kain menggunakan benang biasa yang sewarna dengan kain.

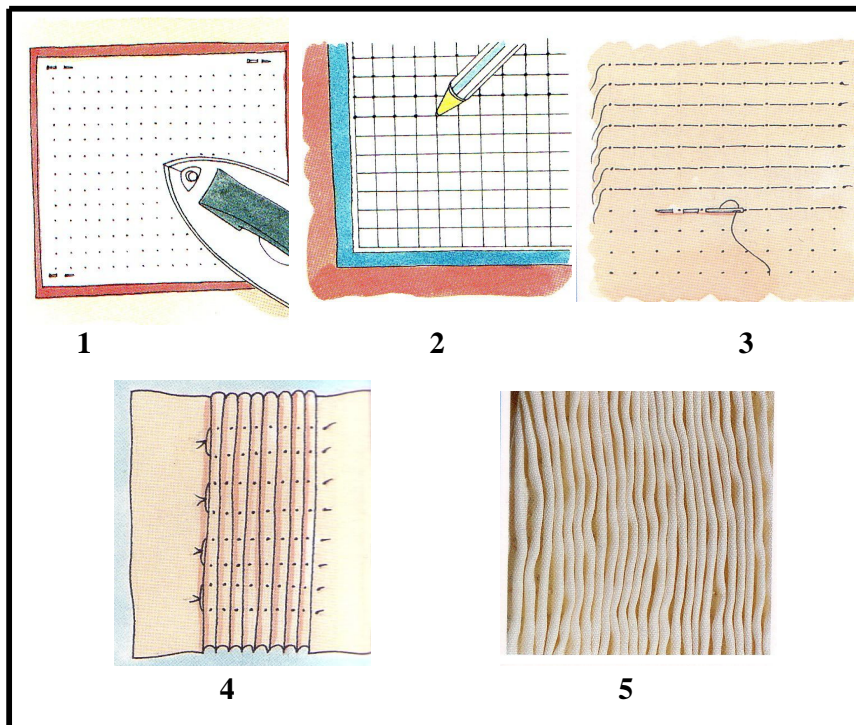
#### **B. Semok Belanda**

Semok Belanda banyak digunakan untuk menghias busana wanita dan anak-anak. Kain yang digunakan dapat kain polos, atau kain bermotif. Karena semok

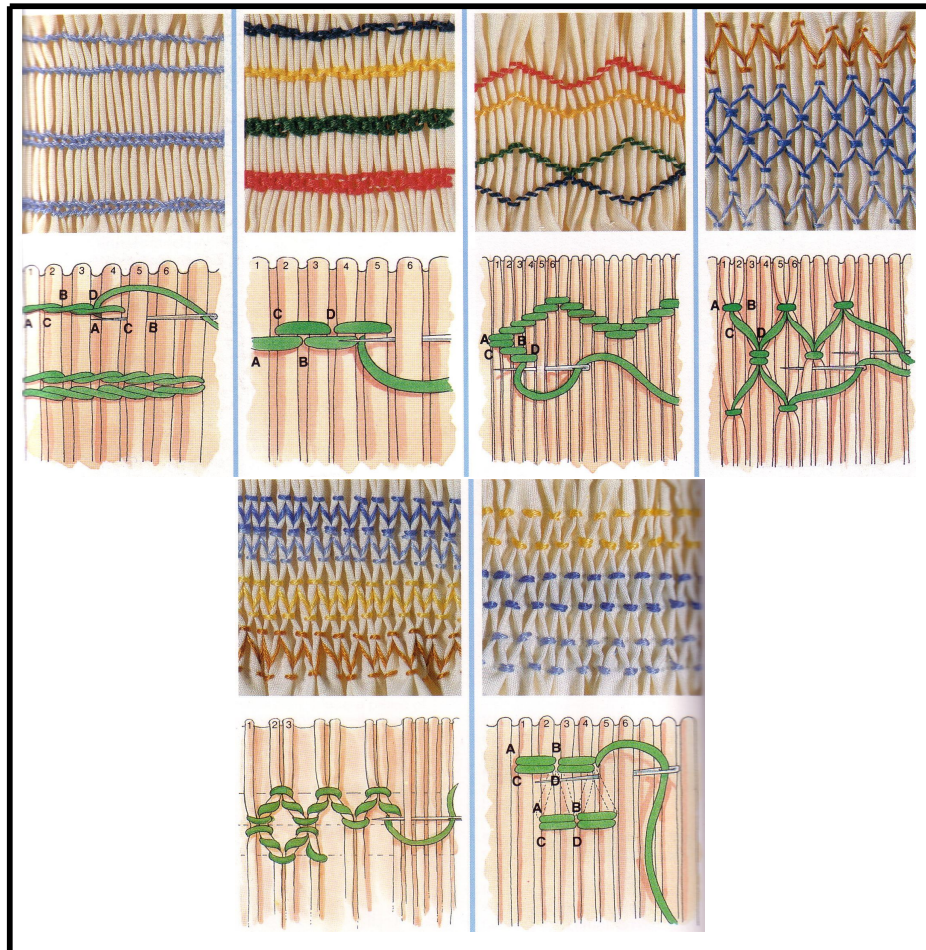
berkerut, maka kain yang digunakan harus kain yang bertekstur tipis supaya hasilnya bagus. Bila kain yang akan disemok kain polos maka perlu dibuat garis pertolongan untuk jelujur, sedangkan kain bermotif kotak atau bintik bisa langsung dikerjakan pada motifnya yang beraturan tersebut. Kerut-kerut diperoleh dari tarikan jelujuran serta terletak lurus menurut panjang kain. Kain yang diperlukan, minimum dua kali lebar kain yang diperlukan.

Pada kerut-kerut tersebut, jahit berbagai tusuk hias dasar dengan menggunakan benang hias dengan kombinasi yang harmonis. Tusuk hias yang digunakan haruslah tusuk hias yang dapat meregang dan mengerjakannya pada bagian baik kain. Setelah selesai menjahit tusuk hias, benang jelujuran dibuka dan hasilnya, semok dapat meregang.

Sama seperti semok Inggris, semok Belanda pun tidak perlu didesain, tetapi bisa langsung dikerjakan pada kain. Teknik pengerjaan semok Belanda dapat dilihat pada gambar berikut :



### Tusuk hias yang digunakan untuk menghias semok Belanda :



### C. Semok Jepang

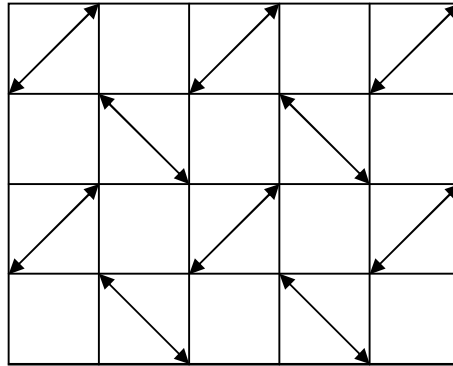
Semok Jepang adalah semok yang bentuknya gelembung-gelembung atau berupa cekungan-cekungan. Gelembung atau cekungan ini terbentuk oleh beberapa bagian (sudut-sudut) tertentu yang dihubungkan (dijahit atau diikat) dan dimatikan, oleh karena itu dalam pembuatannya diperlukan pertolongan berupa garis-garis pada bagian buruk kain hal ini karena menyemok dilakukan pada bagian buruk kain. Sekaitan dengan bentuknya yang demikian, kain yang digunakan hendaknya kain yang lunak, tidak mudah kusut dan akan lebih berkesan indah bila kain yang digunakan polos dan sedikit berkilau. Benang yang digunakan sebaiknya benang yang kuat seperti untuk benang jahit biasa dan sewarna dengan kain yang akan disemok.

Disain semok berupa garis-garis kotak selebar 1 cm, 1,5 cm, 2 cm atau 2,5 cm yang langsung digambar pada bagian buruk kain menggunakan pensil secara tipis. Pemakaian kain untuk semok diperhitungkan kelipatannya baik ke arah panjang maupun ke arah lebar sesuai dengan motif semoknya.

Semok Jepang banyak dipergunakan untuk menghias busana anak atau wanita dewasa, sarung bantal kursi, bed cover, tutup televisi, alas telepon, tutup kulkas, juga digunakan untuk dekorasi pada pelaminan atau ruang makan di suatu pesta.

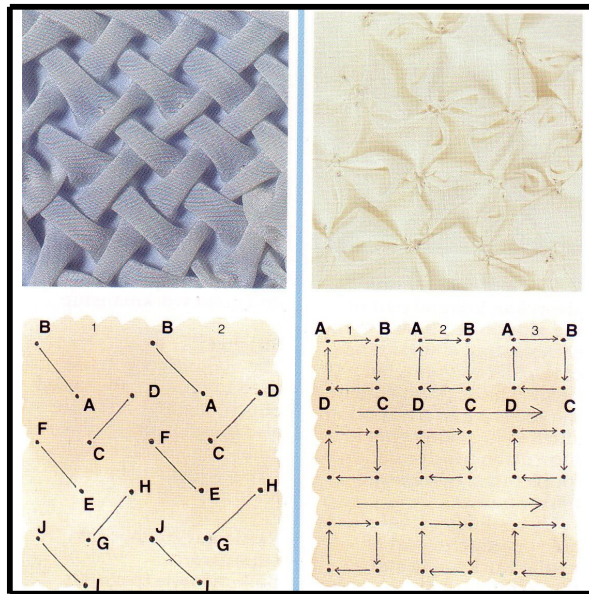
Cara pembuatan semok Jepang :

1. Pada bagian buruk kain dibuat kotak-kotak dengan pensil secara tipis dengan lebar 1 cm, 1,5 cm atau 2 cm.



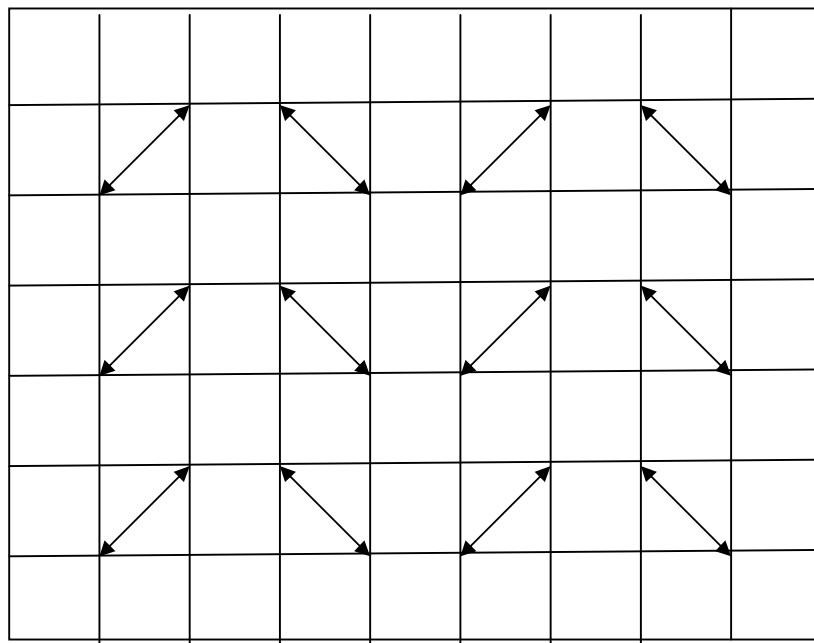
2. Masing-masing kotak diberi tanda pada bagian-bagian tertentu (bagian sudut) yang harus dihubungkan atau digabungkan menjadi satu dan dimatikan. Ujung panah menunjukkan sudut yang satu dengan yang lain yang harus digabungkan.
3. Menyemok yaitu menggabungkan dan mematikan masing-masing sudut atau bagian yang telah diberi tanda. Dalam menggabungkan masing-masing sudut, setiap bagian hanya diambil satu atau dua serat kain supaya tidak kelihatan dari bagian baik kain. Gunakan jarum jahit yang kecil dan benang yang sewarna dengan kain.
4. Jika semok merupakan bagian dari benda lain, sebelum ditempelkan pada bendanya, misal pada busana, maka semok harus disetik dengan mesin supaya semok tidak mudah lepas.

Contoh semok Jepang :



Berikut beberapa contoh desain motif semok Jepang beserta jumlah kain yang diperlukan. Tanda ujung panah menunjukkan bagian sudut yang harus digabungkan antara bagian satu dengan bagian lainnya sesuai dengan nomor urutnya.

### Semok Jepang Model 1



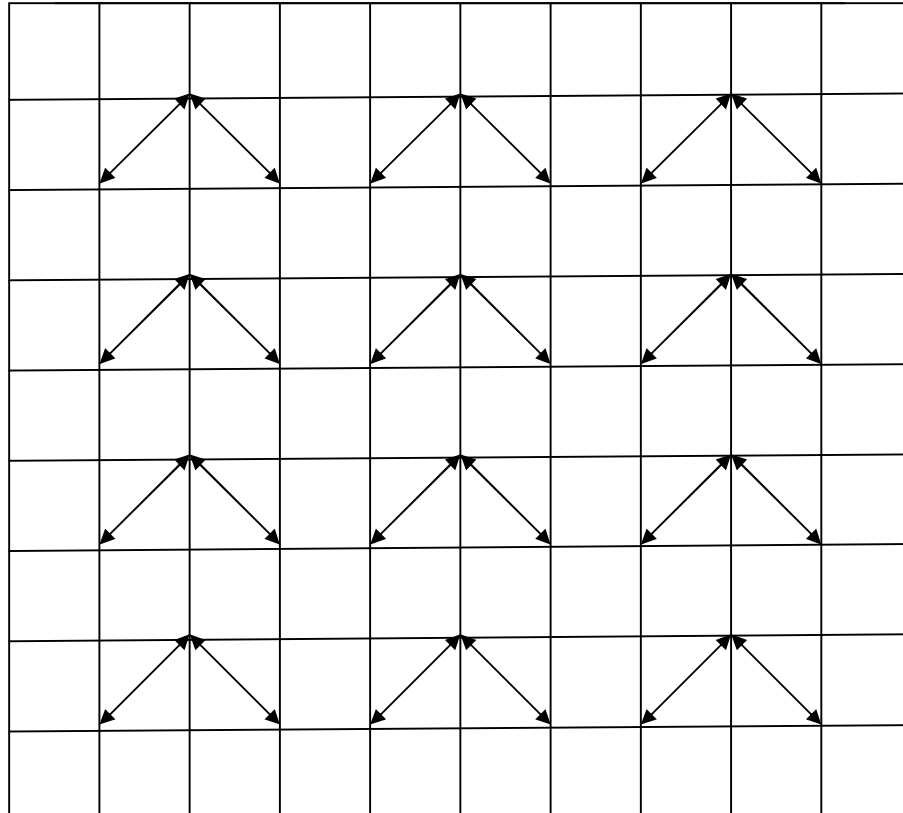
Panjang kain yang diperlukan : 1 ½ kali lipat

Lebar kain : 2 kali lipat

Besar kotak : 1 cm x 1 cm

Nomor 1 dan 2 digabungkan dan dimatikan, kemudian nomor 3 dan 4 digabungkan. Begitu terus sampai selesai semuanya.

### Semok Jepang Model 2



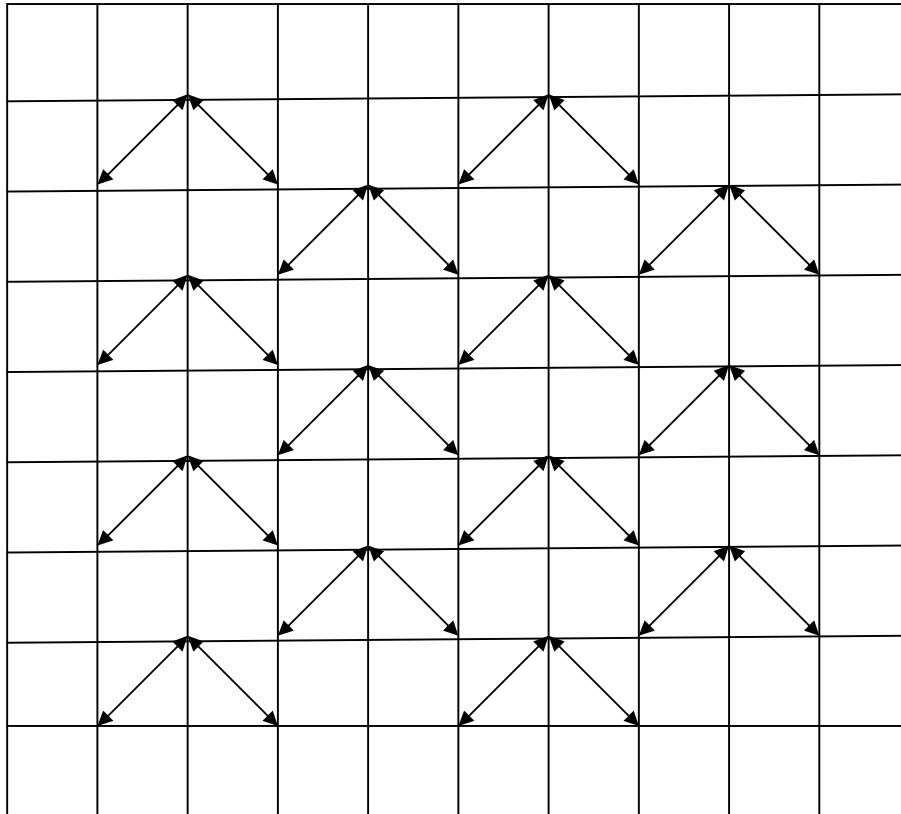
Panjang kain yang diperlukan : 1 ½ kali lipat

Lebar kain : 3 kali lipat

Besar kotak : 1 cm x 1 cm

Nomor 1 dan 2 digabungkan dan dimatikan, setelah no 1 dan 2 digabungkan kemudian nomor 3 dan dimatikan. Begitu terus sampai selesai semuanya.

### Semok Jepang Model 3

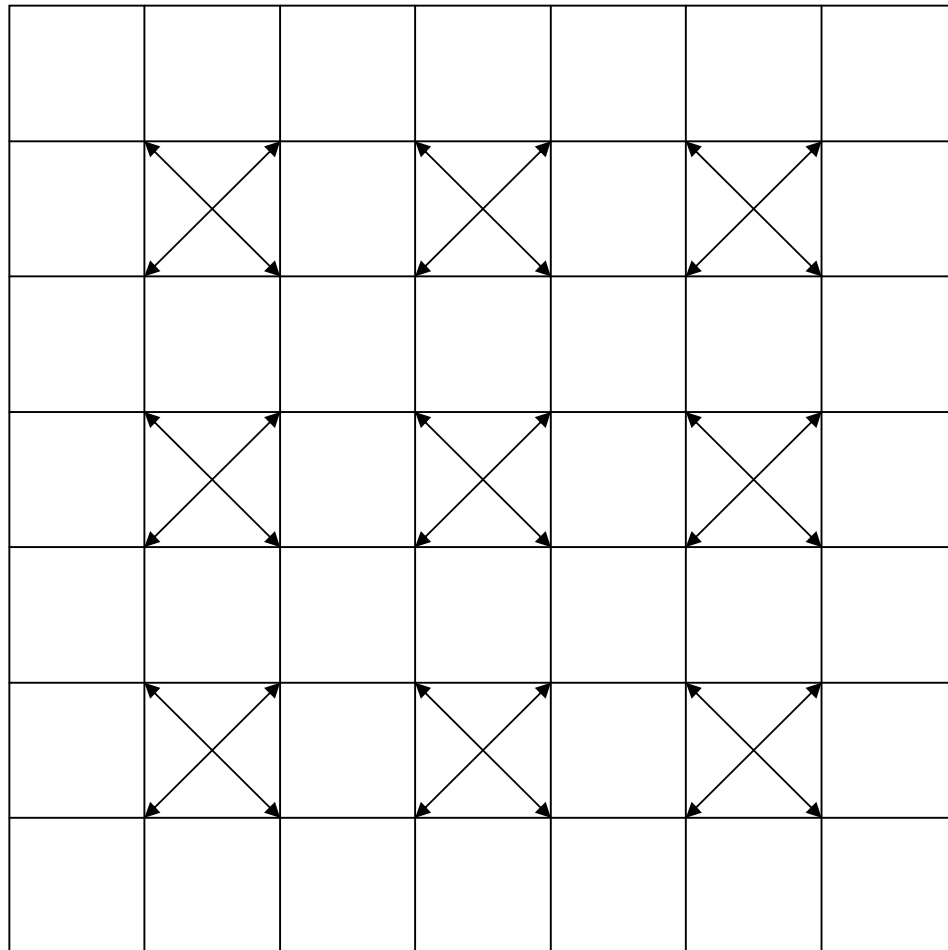


Panjang kain yang diperlukan : 1 ½ kali lipat

Lebar kain : 3 kali lipat

Besar kotak : 1 cm x 1 cm

Nomor 1 dan 2 digabungkan dan dimatikan, setelah no 1 dan 2 digabungkan kemudian nomor 3 dan dimatikan. Begitu terus sampai selesai semuanya

**Semok Jepang Model 4**

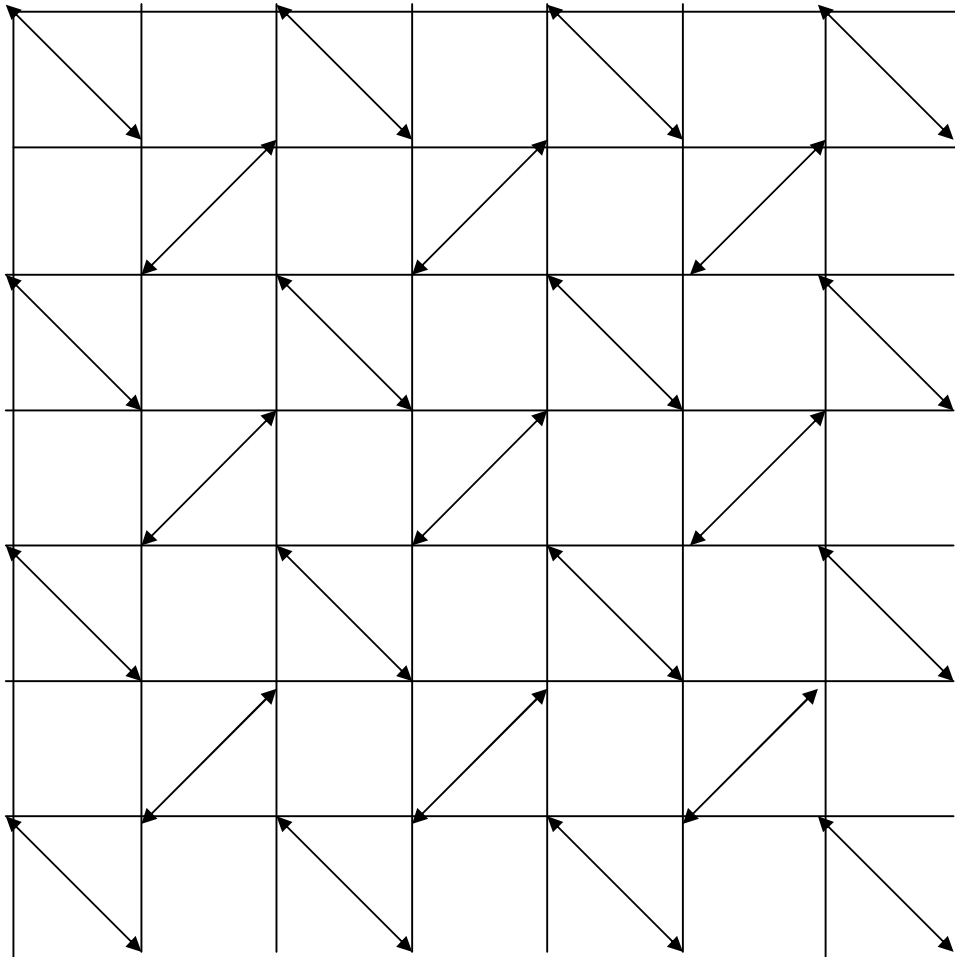
Panjang kain yang diperlukan : 2 kali lipat

Lebar kain : 2 kali lipat

Besar kotak : 2 cm x 2 cm

Nomor 1 dan 2 digabungkan dan dimatikan, kemudian nomor 3 dan 4 digabungkan serta dijadikan satu pada gabungan nomor 1 dan 2. Begitu terus sampai selesai semuanya



**Semok Jepang Model 5**

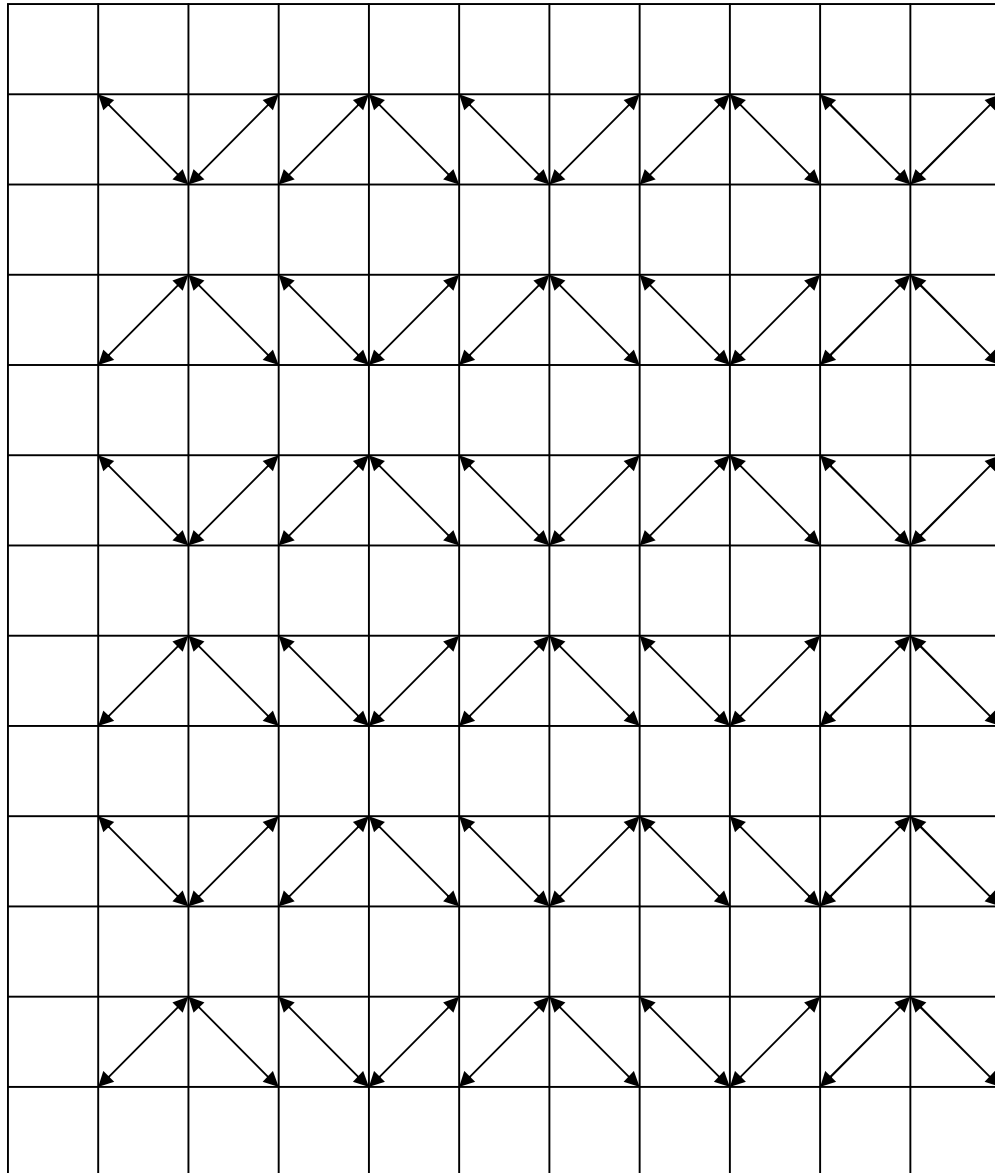
Panjang kain yang diperlukan : 2 kali lipat

Lebar kain : 2 kali lipat

Besar kotak : 2 cm x 2 cm

Nomor 1 dan 2 digabungkan dan dimatikan, kemudian nomor 3 dan 4 digabungkan. Setelah itu kembali lagi nomor 1 dan 2, kemudian nomor 3 dan 4. Begitu terus sampai selesai semuanya

### Semok Jepang Model 6



Panjang kain yang diperlukan : 2 kali lipat

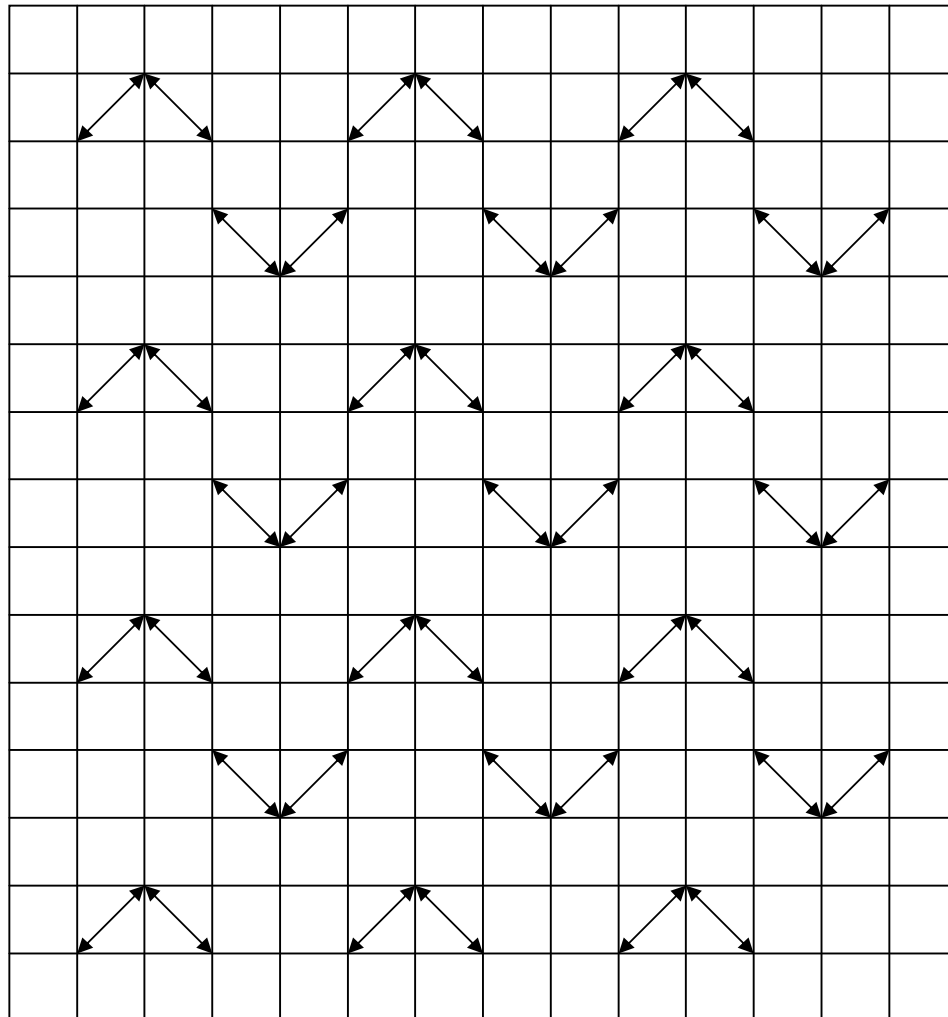
Lebar kain : 2 kali lipat

Besar kotak : 1 cm x 1 cm

Nomor 1 dan 2 digabungkan dan dimatikan, kemudian nomor 3 digabungkan jadi satu dengan gabungan nomor 1 dan 2.

Nomor 4 dan 5 digabungkan dan dimatikan kemudian nomor 6 digabungkan jadi satu dengan gabungan nomor 4 dan 5. Begitu terus sampai selesai semuanya

### Semok Jepang Model 7



Panjang kain yang diperlukan : 1 ½ kali lipat

Lebar kain : 2 kali lipat

Besar kotak : 1 cm x 1 cm

Nomor 1 dan 2 digabungkan dan dimatikan, kemudian nomor 3 digabungkan jadi satu dengan gabungan nomor 1 dan 2.

Begitu terus sampai selesai semuanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- AJ Boesra (2006). *Teknik Dasar Menyulam untuk Pemula*. Jakarta : Kawan Pustaka
- Brittain, Judy. (1982). *Good Housekeeping Step-by-Step Encyclopaedia of Needlecraft*. London : National Magazine Co
- Dedi Suardi (2000) *Ornamen Geometris*. Bandung : Rosdakarya
- Jane Iles. (1987). *Learn Embroidery*. Hongkong : Wing King Tong Co
- Janice Williams. (1982),. *Lettering in Embroidery*. London : BT Batsford Ltd
- Joan Nicholson. (1977). *Embroidery for Schools*. London : BT Batsford Ltd
- Jumanta (2005) *Aneka Pola Hias Tepi untuk Sulam dan Bordir*. Jakarta : Puspa Swara.
- Marian L. Davis. (1980). *Visual Design In Dress*. Englewood New Jersey : Prentice Hall Inc
- Margareth Ohma. (1989). *Ethnic Embroidery*. London : BT Batsford Ltd.
- Mary Thomas S. (1980). *Embroidery Book*. New York : Gramercy Publishing Company.
- Ondori (1978) *Creative Embroidery Design*, Japan : Ondorisha Publishers Ltd.
- Pauline Brown (2002) *Encyclopaedia of Embroidery Techniques*. London : Quarto Publishing Plc.
- Reader's Digest. (1992). *Complete Guide to Needlework*. New York : The Reader's Digest Association, Inc.
- Soegeng Toekio M (1987) *Mengenal Ragam Hias Indonesia* Bandung : Angkasa.
- Tadek Beutlich. (1982). *The Technique of Waven Tapestry*. London : BT Batsford LTD
- Tae Sasao (2003) *Little Victorian Embroidery*. Japan : Ondorisha Publishers Ltd.
- Wasia Roesbani P. (1982). *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung : Angkasa
- Widjningsih. (1982). *Desain Hiasan Busana dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta
- .....1974. *Asisi Embroidery*. France : DMC Library
- .....1974. *Morroco Embroidery*. France : DMC Library